




Semangat Ekaristi



✉ RedaksiWartaTheodorus@gmail.com  [Warta Theodorus](#)

Warta Theodorus

Media Komunikasi Umat Paroki Santo Theodorus

vol
25
Jul - Aug
2022

Merdeka Dari Dosa

Oleh Rosiany T Chandra

Jauh sebelum gema tujuhbelasan bergaung, sudah terlihat di beberapa pelosok daerah, anak-anak remaja menadahkan wadah kepada pengguna jalan. Mereka mencari dana untuk memeriahkan pesta kemerdekaan rakyat di bulan Agustus ini. Di tengah hiruk pikuk pesta dan perlombaan yang sudah menjadi tradisi, pantaslah kita merenung sejenak, dalam sisi mana saja sih kita sudah merdeka. Secara fisik, memang kita sudah tak dijajah lagi. Tapi rasanya kita masih sering salah tingkah dalam bersikap mengisi kemerdekaan ini, apalagi ditambah suasana reformasi yang seolah-olah menghalalkan arti kemerdekaan tersebut. Kita lupa bahwa pada awalnya Tuhan sendirilah yang memerdekakan kita dari dosa dosa dengan mengutus putraNYA yang tunggal. Oleh karena Dia, kita telah menjadi orang yang merdeka. Kita tak dijajah dosa lagi.

Sebaliknya, kita juga mampu jika kita mau membebaskan diri kita dari “belenggu” pandemi yang melilit kita, dengan kembali merayakan pesta ekaristi di gereja, seperi yang diserukan oleh Pastor Mardi dalam surat gembalanya. Dalam mencari kemerdekaan kita menjadi tahu bagaimana sulitnya pergumulan seorang umat untuk terlepas dari dayatarik misa online dan memilih untuk bisa menjadi manusia merdeka yang sesungguhnya.

Sebagai umat Katolik, marilah kita mengembalikan kemerdekaan yang diberikan secara cuma-cuma ini. Kita mengisinya dalam karya, sikap yang tidak semau gue, akan tetapi tetap mengacu pada nilai nilai yang diajarkannya. Kemerdekaan itu tak jauh jauh letaknya!

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA KE 77!

Penanggung Jawab & Pembimbing
Pst. Clemens Tribawa Saksana, OSC

Pemimpin Redaksi
Rosiany T Chandra

Kontributor
Anita Karjo
Wiwit

Fotografer
Teddy Suhardja
Billyanto Hendrik

Layout & Artistik
Vindhi

Distributor
Sekretariat Paroki St Theodorus

Sampul Muka



Teddy Suhardja

Diterbitkan oleh
KOMSOS Paroki St Theodorus
Sekretariat Paroki St Theodorus
Jl Unpar II No 15 Bandung

✉ email
RedaksiWartaTheodorus@gmail.com

📘 facebook page
Warta Theodorus

Editorial	1
Telaah Isi	2
Gembala Menyapa - <i>Ekaristi: Allah Beserta Kita</i>	3
What's On - <i>Ziarek Legio Maria Bunda Keluarga</i>	5
- <i>Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi</i>	7
- <i>Berbagi Kasih Sayang Kepada Lansia</i>	8
- <i>Menyambut Tubuh Dan Darah Kristus</i>	10
- <i>Selamat Datang di Gereja St Theodorus</i>	14
- <i>Semangat Merayakan Hari Ulang Tahun</i>	16
- <i>Rekoleksi dan Pembekalan</i> <i>DPP Pleno St Theodorus</i>	18
- <i>Setetes Berkat Melalui Donor Darah</i>	26
- <i>Misa Peringatan Hari Kakek Nenek & Lansia</i> <i>Sedunia ke II Keuskupan Bandung</i>	23
- <i>Misa Lingkungan St Antonius</i>	27
Umat Menulis - <i>Hati-hati Toxic Word!</i>	29
- <i>Semangat Ekaristi Demam Sepanjang Masa</i>	32
Info - <i>Jadwal Misa Paroki St Theodorus</i>	35



Ekaristi: Allah Beserta Kita Semangat Dan Sukacita Mengikuti Ekaristi

Oleh Pastor Yohanes Sumardi, OSC

“... Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mt. 28:20). Sabda Yesus ini menenteramkan jiwa dan membuat kita berani melangkah mengarungi zaman. Hal ini adalah sebuah keyakinan iman bahwa Tuhan senantiasa beserta kita. Tuhan selalu bersama kita sampai akhir zaman. Dan kiranya hal inilah yang menjadi sumber kekuatan yang menjadi tiang pegangan saat kita mendapat terpaan badai kesulitan. Pegangan kita menjadi sangat nyata bahwa Tuhan adalah tempat kita berlindung di setiap saat. Tuhan adalah Bapa yang dengan penuh cinta merawat dan menjaga keselamatan anak-anak-Nya.

Injil Lukas 22:19, terlukis soal amanat Yesus agar para murid dan kita semua diminta untuk menjalankan sebuah tindakan sebagai peringatan akan Diri-Nya. Yesus menyertai kita sampai akhir zaman tetapi dan di sisi lain penyertaan ini mewujudkan konkret dalam sebuah tindakan ritual. Secara eksplisit tindakan yang diminta Yesus untuk dilakukan adalah Perayaan Ekaristi. Ekaristi ditetapkan sebagai cara untuk berjumpa secara nyata dengan Tuhan Yesus. Dengan kata lain, Ekaristi menjadi suatu bentuk nyata bahwa Yesus senantiasa hadir di tengah-tengah kita. Bagi orang-orang yang sudah dibaptis secara Katolik dan sudah menerima Komuni pertama, hal ini menjadi suatu bentuk keharusan untuk menyambut Tubuh Kristus sebagai kekuatan rohani untuk merawat iman.

Salah satu sudut pemahaman tentang Ekaristi seperti diuraikan di atas hendaknya menjadi suatu motivasi agar kita dapat mencintai Ekaristi. Dengan penuh semangat dan sukacita, kita tergerak untuk rajin mengikuti perayaan Ekaristi. Dasar yang menjadikan kita bersemangat dan bersukacita untuk mengikuti Ekaristi karena kita memahami bahwa Ekaristi merupakan sebuah sarana untuk menyadari kehadiran Tuhan secara nyata. Tuhan yang berbiara (bacaan Kitab Suci) dan Tuhan yang berkorban demi keselamatan kita semua. Tuhan tak pernah berhenti mengalirkan Cinta-Nya, khususnya melalui Tubuh dan Darah-Nya yang disantap umat beriman. Yesus menyertai dan bersatu dalam kehidupan manusiawi kita yang kadang rapuh. Ekaristi menjadi sumber kekuatan. Bahkan, Konsili Vatikan II menjadikan Ekaristi sebagai sumber dan puncak dari semua perayaan liturgi Gereja.

Marilah kita semua untuk bangkit, melepaskan keterikatan dari rasa ‘malas’ akibat terbuai oleh Misa online. Saatnya kita berbalik kepada pemahaman yang pantas



bahwa Tuhan menciptakan manusia dilengkapi dengan akal budi yang memadai. Akal budi ini dikembangkan manusia untuk menciptakan sebuah kebiasaan hidup yang aman dan sehat. Salah satu halnya adalah protokol kesehatan yang f ddisepakati bersama sebagai cara terhindar dari dampak pandemi Covid-19. Inilah kesadaran yang perlu kita munculkan, Tuhan telah memberi sarana keselamatan agar kita dapat tetap mengikuti Ekaristi dan hadir di gereja sebagai persekutuan umat Allah. Kecuali jika kita termasuk orang yang rentan dalam hal fisik, alasan ini dapat sangat dimengerti. Tetapi sangat tidak dimaklumi jika kita beralasan karena 'rentan mental', yakni memelihara rasa takut dan cemas berlebihan. Dan yang lebih parah, tanpa sadar jika yang menghambat kita untuk hadir dalam perayaan Ekaristi adalah rasa malas. Jelas bahwa hal yang demikian berarti kita berada dalam cengkraman setan.

Namun, marilah kita membangun kesadaran dan pemahaman yang membangun. Jika kita hadir mengikuti Ekaristi, pertama-tama karena kita rindu atas undangan Tuhan untuk berkumpul bersama sebagai umat Allah dan merayakan Ekaristi bersama sebagai sumber kekuatan iman. Iman dapat tumbuh berkembang melalui persekutuan dan menyantap Tubuh Kristus. Kita berjalan bersama Tuhan yang telah menghimpun kita semua menjadi anak-anak-Nya yang terkasih. Kita dituntun dari jalan yang sesat agar kembali ke dalam persekutuan Gereja Katolik yang senantiasa merayakan Ekaristi.

Ziarah Dan Rekreasi Legio Maria Ratu Keluarga St. Theodorus

Oleh Monica Whistianty

Rabu 18 Mei 2022 setelah Misa Harian pagi, LM Ratu Keluarga yang beranggotakan Ibu Lily sebagai Ketua Presidium LMRK, Bpk dan Ibu Anton Sugito, Bpk dan Ibu Martinus, Bpk dan Ibu Andreas, Ibu Tatik Volvo, dan Monica berangkat memulai awal ziarah trip kami dengan menuju Tegal terlebih dahulu. Ada beberapa anggota LMRK yang berkendala sehingga tidak bisa ikut hadir dalam kegiatan ini.

Tepat pukul 7.30 Wib kami berangkat dengan dipimpin Pst Y Sumardi OSC sebagai pembimbing rohani kami. Selama perjalanan kami sangat sukacita penuh syukur, bercanda dan berdoa bersama dalam kendaraan, dan kamipun menyempatkan untuk mampir di Rumah makan khas Tegal untuk makan siang.

Sekitar pkl 13.00 WIB kami sampai di Taman Rohani Jati Segara Wening Tegal. Dalam suasana panas dan gerah, kami tetap semangat melakukan Jalan Salib tanpa rasa lelah sedikitpun. Usai berdoa, perjalanan kami lanjutkan menuju Kuningan, dan Pkl 17.00 Wib kamipun sampai di Kedai Oma tempat kami menginap.

Keesokan harinya Kamis 19 Mei 2022 pkl 07.30 Wib kami mengikuti Misa harian



pagi yang dipimpin oleh Pst Y Sumardi OSC di Gereja Katolik Maria Putri Murni Sejati Cisantana, Cigugur Kuningan. Setelah Misa, kami meninjau Pastoran disana yang sedang dalam renovasi untuk membuat gedung Pastoran yang lebih layak dihuni serta pembangunan penginapan yang akan dipergunakan untuk para peziarah. Disana kamipun mengunjungi Biara Ursulin.

Setelah kami berkunjung ke Biara Ursulin, kami kembali ke penginapan untuk persiapan pulang ke Bandung dan mengadakan sedikit acara perayaan ulang tahun Ibu Florentina Anton Sugito yg tepat pada tgl 19 Mei 2022 berusia 77 tahun dengan sederhana dan penuh rasa syukur atas segala berkat dan penyertaanNya selama ini.

Selesai acara kamipun berangkat kembali menuju Bandung dengan mengunjungi Susteran Carolus Borommeus terlebih dahulu.

Di Susteran CB kami ditemui oleh Sr. Adriana sebagai pimpinan dan kami memberikan sejumlah pakaian layak pakai sebagai rasa belas kasih kepada masyarakat sekitar. Sepulang dari Susteran CB kami menyempatkan diri untuk berkunjung ke makam orangtua Pst Y Sumardi OSC di cigugur dan berdoa bersama disana.

Selanjutnya kami berangkat kembali menuju Bandung dan tidak lupa berhenti di sebuah pusat oleh-oleh khas Kuningan. Selama perjalanan kamipun senang dan tidak merasakan lelah sedikitpun karena rasa bahagia.

Puji Tuhan kami tiba kembali di Bandung pk1 16.00 wib dengan selamat dan sukacita meski selama perjalanan hujan deras dan terjadi kemacetan di beberapa titik, namun itu semua tidak mengurangi semangat kami untuk tetap mendaraskan Rosario dan Koronka kerahiman Illahi di dalam mobil. Perjalanan ini sungguh memberikan rasa sukacita walaupun singkat namun sangat berkesan.



Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Oleh F. Octriana

Dengan berkembangnya teknologi informasi secara cepat, apalagi pada saat pandemic, Wanita Katolik RI DPC Sukawarna bekerja sama dengan UNPAR Score melaksanakan pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Pelatihan ini ditujukan pada anggota dan pengurus WK cabang Sukawarna dan juga warga sekitar dari warga RW 07 Kelurahan Sukawarna. Adapun pelatihan dibagi menjadi 3 sesi. Tanggal 14 Mei bertemakan Basic Micosoft Word, tanggal 21 Mei bertemakan Basic Microsoft Excel, tanggal 28 Mei bertemakan Basic Zoom, Zoom Administrasi dan Google Form.

Pada tanggal 14 Mei pelatihan dihadiri pastor paroki yaitu Pastor Clemens Tribowo Saksono, Osc. Dalam sambutannya beliau merasa senang dengan kegiatan ini, karena teknologi ibarat pisau bermata 2 sehingga pengguna anak-anak harus diawasi secara benar. Kemudian dilanjutkan sambutan dari Wakil Ketua WKRI cabang Sukawarna ibu Natalia. Beliau mengucapkan terima kasih atas kehadiran narsum dan para co-fasilitator terutama Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Theodorus yang bersedia terlibat dalam kegiatan ini. Juga disampaikan agar para peserta dapat membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada orang-orang di rumah, terutama utk anak-anak yang saat ini menjalani pertemuan sekolah secara daring. Para peserta mengikuti kegitan dengan penuh antusias. Dalam penyampaian materi oleh nara sumber yaitu Fernando Mulia, SE, M.Kom, para peserta memperoleh tambahan ketrampilan menggunakan basic word. Peserta dihadiri 25 orang. Setiap sesi diisi dengan pembagian doorprice sehingga setiap sesinya ada hiburan.

Pada tanggal 28 Mei pelatihan yang bertemakan basic zoom, zoom administrasi dan geogle form ini sangat diminati karena pada situasi pademi semua dilakukan secara online sehingga tema ini sangat dibutuhkan untuk anak-anak yang bersekolah online. Pelatihan terakhir ini dihadiri 30 peserta yang sangat antusias dan langsung mempraktikkan materi yang diajarkan oleh narasumber. Mereka sangat senang dapat menambah ilmu dalam pengetahuan dan ketrampilan menggunakan komputer. Diharapkan ada pelatihan lanjutan untuk menambah ilmu dalam menggunakan komputer. Sesi diakhiri dengan doorprice dan bekal ilmu yang bermanfaat dalam menggunakan komputer.

Berbagi Kasih Sayang Kepada Lansia

Oleh Wiwit

WKRI DPC Sukawarna pada hari Selasa 31 Mei 2022 telah terlibat dalam kegiatan Nyalot (Nyaah ka kolot). Kegiatan spontanitas ini adalah salah satu pengisi acara dalam BBGRM atau Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat. Keterlibatan kami berdasarkan niat baik untuk menjawab permintaan dari salah satu koordinator atau pengurus di RW 07, kelurahan Sukawarna tempat DPC kami berada. Adapun kegiatan yang diminta adalah penyuluhan kesehatan bagi para Lansia.

Bidang Pendidikan yang diketuai ibu Tryana mengirimkan ibu Rahayu Made untuk memberikan edukasi tentang pola hidup sehat bagi Lansia yang sebenarnya merupakan salah satu Program Kerja kami. Para pengurus bersama-sama mendukung dan mengupayakan agar kegiatan ini dapat terlaksana. Kami merencanakan untuk ikut terlibat menghadiri kegiatan tersebut.

Persiapan kegiatan yang dimulai setelah tanggal 9 Mei pada saat salah satu penghubung kami bertemu dengan koordinator kegiatan Nyalot bapak Asep. Saat itu disampaikan informasi bahwa akan diadakan kegiatan BBGRM 2022 di wilayah RW 07. WKRI diminta memberikan edukasi tentang kesehatan bagi lansia.

Pelaksanaan kegiatan diawali registrasi pukul 8.30 kemudian dilanjutkan dengan apel bersama. Bapak I Darmawan Camat Sukajadi sebagai pemimpin apel menyampaikan bahwa budaya gotong royong hampir musnah dari masyarakat kita. Mengapa hal itu dapat terjadi karena kepentingan individu menjadi pusat





pemikiran manusia moderen. Maka diharapkan masyarakat dapat kembali saling memperhatikan dan menjadikan kepentingan bersama sebagai dasar pergaulan yang baik dalam masyarakat.

Penyuluhan pola hidup sehat bagi lansia dimulai setelah apel selesai, bersamaan dengan itu kegiatan penanaman pohon dan penebaran bibit ikan secara simbolis dilaksanakan. Lokasi tempat pemaparan penyuluhan adalah lapangan RW 07. Peserta apel diantaranya adalah Bapak Lurah Sukawarna Nana Hadiana, perwakilan Dispantang, Babinsa, Babinkamtibmas, para RW beberapa unsur masyarakat diantaranya WKRI, KARANG TARUNA Kelurahan, PKK, Komunitas Pemuda Mandiri, Komunitas See Fish, RW dan PLM dan anggota masyarakat.

Kegiatan penyuluhan oleh WKRI yang pertama kali dilakukan berjalan seru dan bermanfaat. Hal ini berdasarkan pendapat salah satu warga RW 07 yang tergabung dalam komunitas Nyalot. Saat ditanyakan apakah para lansia menghendaki kegiatan sosialisasi tentang kesehatan diadakan kembali, serta merta mereka menjawab "Ingin diadakan kembali". Terima kasih kepada Ibu Rahayu Made dari Bidang Pendidikan yang telah memaparkan penyuluhan dengan jelas dan sangat baik. Pada saat pemaparan materi Ibu Monika dan beberapa peserta dari WKRI tampak memberikan perhatian kepada para Lansia.

Penasihat Rohani kami Pastor Clemens Tribawa Saksana memberi amanat agar kami terlibat aktif dalam masyarakat luas dan bertindak baik yang mencerminkan kasih Allah bagi sesama. Saat pelaksanaan tentu masih banyak kekurangan, tetapi kami telah melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, karena kami menyadari peran serta kami sebagai bagian dari warga masyarakat. Dalam melaksanajkan kegiatan kami selalu berusaha dapat berdampak baik bagi sesama. Semoga pelayanan kecil kami dapat mewujudkan kasih Allah bagi semua dan dimasa yang akan datang kami mampu menyempurnakan kekurangan pelayanan kami.

Menyambut Tubuh dan Darah Kristus

Oleh Wiwit & Anita

Umat Ku akan Kuberi makan gandum yang terbaik dan dengan madu dari gunung batu Aku akan mengenyangkannya.

Sungguh suatu hal yang indah telah Tuhan janjikan bagi kita umatNya.

Hari Minggu pagi tanggal 19 Juni yang lalu, saat Gereja merayakan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus, di Paroki Theodorus diadakan Komuni Pertama untuk dua belas anak usia sembilan hingga tiga belas tahun. Mereka kebanyakan masih duduk di Sekolah Dasar, usia sembilan tahun dan ada juga yang sudah di SMP. Ada tujuh anak laki-laki dan lima anak perempuan yang hadir pada Misa pukul sembilan tiga puluh pagi tersebut. Berkostum nuansa atasan putih dengan bawahan warna gelap mereka duduk manis didampingi oleh orang tua atau walinya.

Ketua sie Komuni Pertama ibu Emilia dan wakilnya ibu Hanny juga para guru pendamping telah mempersiapkan anak-anak ini selama hampir lima bulan. Belajar dan melakukan rekoleksi bersama Frater, serta simulasi menerima Komuni untuk pertama kalinya dalam hidup.

Materi pertama diberikan pada hari Minggu 27 Maret 2022 dengan tema 'Aku Anak Beriman Katolik', 'Aku Berdoa' oleh ibu Emilia. Ibu Emilia adalah pendamping dan penanggung jawab seksi Komuni Pertama. Ada beberapa pendamping yang terlibat yaitu Ibu Dedeh, ibu Hanny, ibu Anita, ibu Yaning, ibu Wiwit, bapak Thomas Yosi dan Maria Dewi turut memberikan materi dengan berbagai tema yang telah disusun.

Disamping itu turut hadir pula para Frater dan Suster yang membantu memberikan materi Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Benih Benih Panggilan Pada Anak. Perwakilan OMK, Misdinar dan Legio Maria juga ikut terlibat memberikan wawasan kegiatan gereja kepada anak-anak Komper. Materi pendalaman diakhiri dengan tes serta ibadat tobat dan Sakramen Pengakuan Dosa pada tanggal 18 Juni 2022.

Lagu 'Saudara Mari Semua' mengiringi perarakan masuk dengan meriah yang terdiri dari Pastor dan para petugas liturgi. Ada suasana sukacita yang terasa pekat, diiringi pujian yang indah dari Paduan Suara Pria asuhan bapak Andre.

Setelah dibacakan intensi misa, doa pembukaan dipimpin oleh Pastor Paroki,

Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC atau panggilan akrabnya Pst Bowo.

Bacaan pertama dari Kejadian pasal empat belas tentang Abraham membawa roti dan anggur kepada Imam Allah Melkisedek Raja Salem.

Bacaan kedua dari Surat Paulus kepada Jemaat di Korintus tentang Perjamuan Terakhir saat Yesus Tuhan membagikan roti dan anggur kepada kedua belas rasul, para muridNya pada malam sebelum Kristus wafat di kayu salib.

Sebelum bacaan Injil, dilagukan Sekuensia Ekaristi atau Madah Ekaristi yang indah 'Sion Puji Penyelamat'. Selanjutnya Injil dibacakan oleh imam dari Lukas sembilan tentang lima roti dan dua ikan, kisah mujizat penggandaan roti.

Dalam homilinya, Pastor Bowo mengawali tentang kebutuhan dasar manusia yaitu makan, sandang dan papan. Saat ini budaya kuliner di kalangan masyarakat menjadi tren dan diminati. Urusan makan menjadi sesuatu yang penting. Sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, makan juga bisa menimbulkan masalah. Ternyata makanan sehat akan membuat tubuh sehat, demikian pula sebaliknya. Makanan pun bisa menimbulkan berbagai penyakit. Urusan makan memakan ini kini menjadi bukan yang penting enak tapi yang penting sehat.

Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus ini, mengingatkan kita semua bahwa ada makanan bagi jiwa dan roh kita. Sebagai orang beriman kita perlu makanan yang sehat bagi tubuh rohani kita. Makanan rohani yang sehat menghasilkan hidup rohani yang sehat. Obat pahit rasanya tetapi membuat tubuh jadi sehat.



Keyakinan kita membawa pengaruh bagi tubuh rohani kita, bagi pertumbuhan iman kita. Adanya transubstantiasi atau transubstantisio adalah perubahan hakekat dari roti dan anggur yang kita persembahkan kepada Allah menjadi Tubuh dan Darah Kristus merupakan keyakinan Gereja. Sungguh Tubuh dan Darah Tuhan, yang tidak bisa diperdebatkan.

Ada tujuh Sakramen dalam Gereja Katolik, yang salah satunya Sakramen Ekaristi. Sakramen adalah tanda rahmat Ilahi yang diadakan Kristus demi keselamatan manusia. (Puji Syukur hal 104)

Ada empat hal yang terjadi saat kita menyambut Sakramen Ekaristi

1. Tanda dan sarana rahmat Allah demi keselamatan manusia
2. Turut serta dalam sarana keselamatan Allah
3. Sebagai tanda bahwa Allah menyelamatkan kita
4. Sarana yang dipakai Allah menyelamatkan saya pribadi, yang artinya sesudah kita menerima Tubuh Tuhan harus ada pengaruh nyata, yaitu perubahan dalam hidup sehari-hari.

Yang kita sambut dan terima adalah Tubuh dan Darah Tuhan yang membawa dampak nyata yaitu perubahan hidup menjadi lebih baik atau mencapai serupa dengan Kristus yang kita sambut tersebut. Perbanyakkan roti atau penggantian roti artinya harus ada buah yang nampak dalam kehidupan kita. Setelah menerima Tubuh dan Darah Kristus harus ada perubahan yang signifikan terjadi.

Kamu harus memberi mereka makan, kata Yesus kepada para murid, mempunyai makna bahwa kehidupan para murid Kristus ada pengaruhnya yang bisa dilihat oleh orang lain di sekitarnya. Kehidupannya menjadi lebih baik, lebih sesuai dan selaras dengan apa yang dikehendaki Tuhan.

Kita sadari dalam HR Tubuh dan Darah bahwa Sakramen Ekaristi adalah makanan rohani yang hendaknya dan harusnya berpengaruh dalam kehidupan kita setiap hari. Merayakan Sakramen Ekaristi dan menyambut Tubuh Kristus membawa pengaruh bagi diri kita sendiri tapi juga nyata bagi orang di sekitar kita. Nampak jelas Kristus yang mengubah hidup kita. Pada ujungnya mengubah dunia dari kehidupan para murid Kristus, umat Allah yaitu Gereja. Syukur kepada Allah!

Setelah disegarkan oleh Sabda Allah saatnya umat memperbaharui iman kepercayaannya dengan mendaraskan syahadat Nikea Konstantinopel. Yang merupakan hasil konsili para Uskup sedunia di Nikea Konstantinopel.

Pujian 'Kini Kupersembahkan' dilagukan dengan sepenuh hati sambil mempersembahkan hati saat persembahan mengawali liturgi Ekaristi.

Tibalah saat kedua belas anak kita menyambut untuk pertama kalinya Sakramen Ekaristi kudus dengan didampingi para orang tuanya maju ke depan. Anak-anak menerima Tubuh dan Darah Kristus berupa roti dan anggur (komuni dua rupa), sedangkan umat yang lain menerima hosti kudus yaitu roti saja. Yang sudah mewakili Tubuh dan Darah Kristus jika menyambut salah satunya. Dengan iringan lagu Panis Angelicus dan Heavenly Father yang sungguh indah menghadirkan suasana surga.

Saat kita semua menyambut Nya. Terima kasih seribu, oh terima kasih seribu Kepada Tuhan Allahku menjadi lagu yang terngiang terus saat misa hari itu berakhir.

Selamat kepada anak-anak yang menerima Komuni Pertama hari itu juga kepada para orang tua. Teruslah dengan setia menerima Sakramen Ekaristi agar iman kita semakin bertumbuh.

Bagi anak-anak peserta Komuni Pertama ada pembagian bingkisan kenangan, sertifikat sudah menerima komuni pertama dan konsumsi yang telah disiapkan oleh para orang tua. Semua dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan. Semoga anak-anak bertumbuh dalam iman dan mau berbagi kasih Tuhan.

Berikut daftar anak-anak yang menerima komuni pertama :

1. Kristoforus Trevinn Lorenzo
2. Mennas Efraim Piningan Tawan
3. Christopher Alexandy Setiawan
4. Yohana Gita Pramudita
5. Mary Ashlee Olivia Gani
6. Clara Fransisca
7. Matthew Edsel Setiawan
8. Shawn Corteze Chen
9. Wayne Kenneth Chen
10. Variela Bebi Bertin Lau
11. Agnesia Kinara Arlenne
12. Pietro Vittorio Harsadi Kusprianto

Selamat Datang di Gereja St Theodorus

Oleh Anita Karjo

Baptis bayi di St.Theodorus diadakan tiap dua bulan sekali, yakni pada hari tanggal 23 April 2022 dan 25 Juni 2022. Di bulan April ada 4 kanak-kanak yang dibaptis oleh Pastor Paroki, Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC: tiga anak perempuan dan satu bayi laki-laki. Para orang tua dan wali baptis hadir dalam suasana sukacita membawa anaknya untuk dipermadikan atau menerima Sakramen baptis.

Tentu saja karena usia anak belum mengerti sendiri, peristiwa iman ini menjadi tanggung jawab para orang tua dan wali baptis untuk membimbing anaknya mengenal Tuhan melalui ajaran iman Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan iman kepada Kristus ditanamkan sejak dini sehingga anak bertumbuh dalam kasih dan pengenalan akan Kristus. Anak-anak seperti “spons” yang sangat mudah menyerap apapun yang diajarkan orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena nya orang tua perlu mempersiapkan diri belajar tentang iman Katolik secara benar. Gereja mempersiapkan sarana pengajaran dari berbagai kegiatan pendalaman iman. Ikut terlibat aktif dalam pelayanan Gereja juga bisa menjadi contoh bagi para bayi yang telah dibaptis. Tumbuh dalam lingkungan yang kondusif membuat anak-anak semakin mengenal dan mencintai Tuhan

Baptis bayi dilakukan dengan melakukan protokol kesehatan sesuai arahan Ibu Dokter Dedeh Supantini.

Selamat kepada bayi yang telah dibaptis

Selamat datang sebagai anggota Gereja yang baru :

1. Felecitas Rasha Rayana Gassing
2. Mikhaela Amera Raya Gassing
3. Leticia Feluna Esla Senjaya
4. Emmanuel Arkha Dewandra

Menyusul dua bulan kemudian pada hari Sabtu, tanggal 25 Juni 2022 pukul sepuluh kembali baptisan bayi diadakan di Paroki Theodorus. Kali ini Pastor Yohanes Sumardi OSC yang membaptis para bayi yang telah hadir diantarkan oleh orang tua dan wali baptis. Ada tiga bayi yang mengikuti upacara baptis bayi, yakni ada dua bayi laki-laki dan satu perempuan

Tetap melakukan protokol kesehatan sesuai arahan Ibu Dokter Dedeh para orang tua dan keluarga hadir pada pagi yang cerah. Pendaftaran dilakukan sebelum

memasuki Gereja , memakai masker dan mencuci tangan
Semuanya tertib mentaatinya.

Setengah jam sebelum acara, Ibu Titin, ketua sie Baptis bayi tampak memberikan pengarahan ulang dan gladi bersih pelaksanaan. Terlihat para orang tua serius mendengarkan pembagian tugas orang tua dalam hal membaca doa. Suasana pagi yang agak mendung tidak menghalangi sukacita yang terpancar.

Acara baptisan berjalan dengan khidmat dan lancar meskipun ada seorang balita yang terus menangis. Satu persatu menerima Sakramen baptis diantar dan didampingi orang tua dan wali baptis. Setelahnya dilakukan sesi foto keluarga bersama Pastor Sumardi yang telah sabar membaptis anak-anak manis ini, meski kondisi kesehatan Pastor Sumardi sedang agak terganggu. Terima kasih Pastor sudah bersedia membaptis.

Terima kasih pada para orang tua yang telah membawa anaknya untuk dibaptiskan. Selamat datang anak-anak manis sebagai anggota Gereja Theodorus Semoga semakin bertumbuh dalam iman dan cinta kepada Kristus melalui GerejaNya

Selamat buat anak-anak yang telah menerima Sakramen Baptis dan dicintai Tuhan:

1. Benedic Marvel Efrata
2. Anna Cheverlyn Buololo
3. Theodorus Alzio Buololo



Semangat Merayakan Hari Ulang Tahun

Oleh Wiwit

Wanita Katolik Republik Indonesia yang disingkat WKRI sudah berdiri sejak 98 tahun yang lalu tepatnya 26 Juni. Saat itu kemudian menjadi hari bersejarah bagi wanita Indonesia. Karena telah dengan niat yang kuat dapat menghadirkan sebuah organisasi di kancah perjuangannya. WKRI adalah organisasi yang visi dan misinya membawa kaum wanita dalam cita-citanya untuk mengabdikan, terlibat dalam pelayanan bagi sesama.

Sebagai ungkapan rasa syukur dalam misa pkl. 09.30 hari Minggu 26 Juni 2022 para ibu anggota WKRI DPC Sukawarna telah menjadi petugas liturgi sebagai pemazmur, lektor dan koor. Misa dipimpin oleh pastor Paroki Clemens Tribawa Saksana, OSC yang juga menjadi Penasihat Rohani kami. Kami merasa bersyukur atas kesempatan ini, hadir 40 orang anggota dan pengurus memeriahkan misa hari itu.

Kesibukan dimulai ketika Ketua presidium ibu Wantyana mengumumkan bahwa diminta agar dilaksanakan sebuah perayaan syukur HUT WKRI ke 98 di gereja dalam sebuah perayaan ekaristi dari WAG sekretariat WKRI DPD Jabar. Oleh sebab itu kami segera mempersiapkan kegiatan. Bidang Pendidikan menyiapkan jadwal latihan, dan Bidang Organisasi dan pelaksanaan misa dipersiapkan oleh Bidang Kesra. Sekretaris juga terlibat mendata anggota yang akan hadir dan yang terlibat sebagai petugas koor, pemazmur, dan lektor. Juga anggota yang hadir turut merayakan misa. Konfirmasi kehadiran diperlukan untuk mempersiapkan konsumsi.

Kami membentuk rencana untuk syukuran dengan membuat botram. Saya berinisiatif mengawali dengan mencatat sharing masakan untuk botram dari pengurus dan anggota. Ternyata selain yang urunan botram ada pula yang mendonasikan sejumlah uang, masker dan keperluan bunga altar. Kemudian beberapa hari sebelum pelaksanaan misa syukur terjadi perubahan rencana. Hal ini sehubungan dengan adanya penemuan varian baru covid -19. Kemudian saya sebagai ketua meminta pendapat ibu Dokter Dedeh tentang baik tidaknya bila setelah misa mengadakan kegiatan syukuran makan bersama secara botram. Saat itu sudah siap 16 menu makanan yang akan dihadirkan dalam kegiatan syukuran. Ibu Dedeh memberi anjuran agar tidak makan di ruangan tertutup. Sebab situasi kurang kondusif dan diingatkan harus disiplin menjaga prokes. Maka kami membatalkan kegiatan makan bersama tetapi merencanakan untuk menyiapkan snack. Hal ini dilakukan mengingat anggota kami banyak yang sepuh dan sudah bersedia datang menjadi salah satu pertimbangan dibatalkannya kegiatan botram.

Meski begitu hati sudah mengerti bahwa ada kebersamaan yang semakin kompak. Juga nilai persaudaraan dan saling membantu menambah semangat kami dalam persiapan merayakan HUT WKRI ke 98 yang bertema PERBEDAAN ADALAH ANUGERAH, Mari Menyatukan Hati dalam Kebersamaan Membangun Negeri.

Pastor Bowo menyampaikan tentang betapa pentingnya peran perempuan dalam sebuah keluarga dalam homilinya. Saat misa syukur setiap anggota menggunakan seragam nasional, sesaat sebelum perarakan masuk lagu Mars Wanita Katolik dinyanyikan dengan semangat. Puji Syukur kepada Tuhan kegiatan HUT WKRI ke 98 telah terlaksana. Ketua kami ibu Wiwit dan ibu Natalia menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas perhatian dan doa serta donasi yang telah diberikan bagi organisasi. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Pastor Bowo yang telah memberkati kami dalam perayaan ekaristi saat HUT WKRI yang lalu serta semua pihak yang telah terlibat. Sangat mengesankan melihat ibu-ibu semangat sekali. Acara botram hanya ditunda sebab kita tidak diharapkan mengadakan makan bersama dalam satu ruangan oleh tim Gugus Covid. Pimpinan kami menyatakan sikap agar kita taat pada aturan, untuk kebaikan kita bersama.

Semoga setiap anggota tetap semangat, Tuhan memberkati.



Rekoleksi dan Pembekalan Pengurus DPP Pleno St Theodorus

Oleh Wiwit

Sabtu, tanggal 9 Juli 2022 diadakan kegiatan pertemuan perdana DPP Pleno Paroki Santo Theodorus. “Kegiatan dibuka dengan doa SINODE yang merupakan doa sidang yang didalamnya terdapat permenungan yang akan digunakan dalam doa untuk membangun paroki kita. Paroki menurut Kanon 515 adalah persekutuan umat beriman yang dibentuk secara tetap dalam lingkup Keuskupan Bandung, dengan batas-batas geografis yang ditentukan oleh Uskup Diocese setelah mendengarkan pendapat dewan imam. Reksa pastoral paroki dipercayakan oleh Uskup Diocese kepada Pastor Paroki bersama dewannya. Artinya reksa pastoral paroki adalah tugas dan tanggung jawab kita bersama”, demikian disampaikan Pastor Paroki Clemens Tribawa Saksana OSC, yang bertugas menjadi Pastor Paroki Santo Theodorus sejak 15 Januari 2022.

Kegiatan pertemuan perdana DPP Pleno ini dikemas dalam rekoleksi, pembekalan dan sharing. Disampaikan berbagai informasi tentang organigram struktur DPP, berbagai surat keterangan, Kartu Keluarga Katolik dan SIMU yang akan diupdate. Berbagai kegiatan, perubahan dalam bidang dan informasi seputar APK St. Theodorus.

“Sehati Sejiwa Berbagi Sukacita adalah arah dasar Keuskupan Bandung 2016 sampai dengan 2040”, demikian Pastor Tribawa melanjutkan. Umat diminta meneladani dan menghidupi gaya hidup jemaat perdana dan orang Samaria yang baik hati dengan semangat kasih tanpa pamrih, Ut Diligatis Invicem. Gereja Keuskupan Bandung hendak merevitalisasi iman akan Roh Kudus yang telah dicurahkan saat Pentakosta yang kemudian menyalakan sense of mission setiap umat untuk mewujudkan Kerajaan Allah sehingga Gereja bisa menjadi rumah doa bagi segala bangsa. Gereja Keuskupan Bandung hendak terus memperbaharui diri, maka Paroki Santo Theodorus segera mempersiapkan reksa Pastoral yang bersumber dari Yoh 15 : 17 “Kasihilah seorang akan yang lain”. Pastor Tribawa menyampaikan bahwa akan ada berbagai kegiatan yang akan dimulai sambil mempersiapkan program kerja pada masing-masing bidang dan seksi di tahun yang akan datang. Rencana safari kunjungan pada 16 lingkungan akan segera dilaksanakan pada akhir bulan Juli. Penjadwalan kunjungan dengan perjanjian yang disampaikan pada sekretaris Dewan. Hadir di lingkungan adalah cara beliau sebagai gembala terlibat pada keberagaman umat di ruang lingkup tugas pelayanan sebagai Pastor Paroki.



Telah disiapkan pembagian tugas bersama untuk pelayanan di lingkungan antara kedua pastor yang bertugas di paroki Theodorus. Untuk angka ganjil yaitu lingkungan Mulyasari, Maranatha, Cibogo, Citra Asri, Borromeus Koprime, Pasantren, Megaraya Mediteran, dan Mega Asri akan dilayani oleh Pastor Yohanes Sumardi OSC. Lingkungan dengan angka genap yaitu Babakan Jeruk, Sukamulya, Mustang, Sukaraja, Cimindi Raya, Gunung Batu, Cipta Graha, dan Cimindi akan dilayani oleh Pastor Tribawa.

Pada sesi awal pertemuan Pastor Sumardi memaparkan materi tentang spiritualitas pelayanan. Iman membuat kita hadir dalam pelayanan, benarkah demikian? Hal ini akan dialami pada pertemuan REKOLEKSI DAN PEMBEKALAN PENGURUS. Kegiatan yang diperuntukan bagi DPP Pleno yang beranggotakan DPH, DPP Inti yang terdiri dari Ketua Bidang, Ketua Wilayah, Ketua Seksi, Anggota Seksi, Ketua Lingkungan, Ketua Komunitas Kategorial, Organisasi dan Lembaga Katolik. Tema yang diusung adalah BERJALAN BERSAMA MEMBANGUN PAROKI SANTO THEODORUS.

Pada kesempatan ini dikupas tuntas tentang bagaimana pelayanan bersama dengan saudara. "Spiritualitas adalah cara hidup yang digerakkan oleh Roh, dalam hal ini tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga tetapi fokus pada mengapa hidup itu berharga. Spiritualitas mempengaruhi kesadaran individu dan tentang asal dan tujuan hidupnya. Demikian disampaikan oleh Alfred Adler, seorang psikolog, dokter dan terapis, bahwa manusia adalah makhluk yang sadar

yang berarti akan sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya. Manusia menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatannya untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. Untuk mewujudkan diri sebagai anak Allah maka setiap tindakan harus mencerminkan sebuah ciri khas. Injil Yoh 1: 12 “Tetapi semua orang yang menerima-Nya, diberi-Nya kuasa untuk menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya”. Menerima-Nya adalah yang percaya dalam nama-Nya dan melakukan teladan hidup yang sudah dijalani Yesus. Setiap orang yang percaya akan menerima bahwa firman telah menjadi manusia akan dijadikan keluarga besar Allah. Yesus mewujudkan keluarga besar dalam komunitas para rasul. Teladan diberikan dan disampaikan bagaimana relasi antara antar Yesus dan Bapa serta apa yang dikehendaki oleh Bapa bagi anak-anakNya. Maka relasi Bapa dengan PutraNya dan relasi Putra dengan kita sebagai anak- anakNya akan sejalan. Relasi ini didasari Kasih sebagai hukum yang terutama dari segala nilai kehidupan”.

”Keluarga adalah sekolah awal tentang kasih. Awal nafas setiap keluarga adalah firman Allah yang harus dihidupi, kemudian akan mampu bersaksi di masyarakat. Dinamika hidup berkomunitas yang ditampilkan oleh Yesus berdoa, berkarya, mengampuni, berrefleksi bersama, seperti cara hidup jemaat perdana. Digambarkan bagaimana cara hidup Gereja Perdana dalam sebuah komunitas berdoa, memecah roti dan berbakti. Perayaan Ekaristi yang kita jalani adalah buah keselamatan yang ditawarkan Yesus sebab kita hidup dalam satu komunitas umat beriman”, demikian pastor Sumardi melanjutkan.

“Rupa-rupa karunia tetapi satu Roh adalah judul perikop 1 Kor 12:12-31. Kita melayani Gereja dengan menggunakan talenta yang kita miliki. Kita berbakti dan terlibat digerakkan oleh Roh Kudus. Berbeda-beda karunia tetapi satu pelayanan bagi Allah. Iman yang sama menuntun kita untuk hidup dalam komunitas. Relasi dibutuhkan dalam sebuah ikatan yang tidak terhapuskan karena satu baptisan. Hidupi komunitas dalam keluarga sebagai pengalaman yang efektif. Relasi cinta adalah dasar kita berelasi sebagai umat Allah diparoki St. Theodorus kemudian dilanjutkan kepada masyarakat”.

Doa karya dan Refleksi adalah sarana pelayanan berdasarkan spiritualitas. Karakter hidup bersama sebagai anak-anak Allah ada dalam tindakan hidup meng-Gereja. Itulah cara hidup kita sebagai pengikut Kristus. Kemampuan dan kesadaran iman mengubah setiap pribadi untuk bisa menjalani pelayanan. Keterlibatan adalah sebuah cara merefleksikan diri bahwa kita diutus menjadi pelayan Gereja, diutus untuk terlibat. Roh Allah yang menggerakkan. Lalu kita akan melihat apakah kita berjuang bersama Roh Kudus. Bila kita mengandalkan Allah segala kesulitan akan



dapat diatasi dan menjadi persembahan. Buah pelayanan akan dibaktikan sebagai sukacita. Mengurangi sikap reaktif menanamkan sikap reflektif lebih baik bagi pelayanan dan relasi terhadap sesama. Pelayan harus didasari kekuatan dan kemauan. Kekuatan karena daya juang karena Roh Kudus". "Ruang komunikasi dengan Allah mutlak dijalankan dan setia menjalankan Perayaan Ekaristi. Bagi pelayan gereja ini adalah hal yang wajib dilakukan mengikuti tradisi iman Gereja Perdana. Konsisten melaksanakan pelayanan dalam tradisi iman yang baik. Menjalankan tindakan karitatis, derma. Berkolekte memberi bagi yang membutuhkan dengan ikhlas. Pelayanan adalah salah satu persembahan yang harus dilakukan dengan tulus.

"Tentang satu tubuh yang merupakan keutuhan gereja Katolik. Semua berperan untuk memuliakan Tuhan. Hirarki adalah sistem sebagai bentuk yang kokoh tetapi dalam penampilan harus lembut dan murah hati. Karena hati Yesus, Maria dan Yusuf yang ikut mendoakan. Sebagai umat Allah kita harus taat pada pimpinan yang menjadi gembala kita. Kita berada dalam sebuah paroki, maka kita harus ikut membantu dalam pelayanan, memberi respek pada pimpinan juga pada ketua Lingkungan. Potensi perpecahan bisa saja terjadi. Tetapi reflektif adalah sarat paling penting dalam sebuah pelayanan, bukan reaktif. Demikian kita akan tetap terlibat dalam dinamika yang benar, permasalahan akan membuahkan kematangan dan kesempurnaan dalam pelayanan apabila kita dapat mencari solusi yang baik. Kita dipanggil untuk menjadi setia, tulus dan ikhlas. Maka dalam setiap pelayanan sukacita akan bersama kita", demikian Pastor Sumardi menutup rekoleksi saat itu.

Setetes Berkat Melalui Donor Darah

Oleh Wiwit

Donor darah di Paroki St.Theodorus dilaksanakan pada hari Minggu 17 Juli yang lalu. Banyak umat hadir di aula mencoba terlibat pada kegiatan yang diadakan oleh Seksi PSE yang berada dibawah Bidang Pelayanan.

Syarat menjadi pendonor darah diantaranya adalah usia harus diatas 18 tahun sampai 60 tahun. Berat badan minimal 47 kg, 61 hari setelah donor darah sebelumnya baru diijinkan mendonor kembali. Disamping itu ada beberapa ketentuan lain yang berkaitan dengan situasi masa pandemi. Petugas-petugas PMI telah siap. Mulai dari menerima formulir pendaftaran dan skrining masing-masing pendonor, pengukuran tensi dan HB. Ada pertanyaan yang selalu ditanyakan dokter, "Apakah tidur cukup, apakah sudah makan?" dan beberapa pertanyaan khas yang biasa disampaikan pada para pendonor.

Pastor Clemens Tribawa Saksana OSC bersama para umat ikut serta mendonorkan darah. Pendaftaran online yang disampaikan oleh sekretaris DPP dikirim pada umat melalui WAG lingkungan. Disamping itu umat boleh mendaftar dihari H. Tercatat dari 57 pendaftar yang berhasil memberikan donor darah adalah 50 peserta.

Maria salah satu pendaftar untuk kegiatan donor pada hari itu merasa sangat senang karena berhasil memyumbangkan darahnya. Kesadaran untuk saling berbagi dan terlibat menjadi demikian penting. Semoga dimasa yang akan datang lebih banyak umat ikut mengambil bagian dalam kegiatan donor darah yang sebelumnya telah rutin dilaksanakan dan terhambat karena pandemi Covid 19.



Misa Peringatan Hari Kakek Nenek & Lansia Sedunia ke II Keuskupan Bandung

Oleh Bambang Supriadi

Keuskupan Bandung menyelenggarakan Misa Peringatan Hari Kakek Nenek & Lansia sedunia ke II pada hari Minggu, tanggal 24 Juli 2022 jam 09.00 di Gereja St Petrus Katedral Bandung. Sebagai Selebran Utama dalam Misa adalah Uskup Bandung Bapa Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC dan Konselebran Pastor Anton Sulas, Pr.

Perayaan Ekaristi dimulai dengan prosesi perarakan dari pintu utama Gereja menuju Altar diiringi lagu pembukaan Pujilah Tuhan oleh Koor KST (Komunitas Senior Theodorus) dan seluruh umat. Misa berlangsung dengan khusuk dan hening yang dihadiri oleh para tamu undangan se Keuskupan Bandung dan umat yang hadir.

Pada hari Kakek Nenek & Lansia sedunia ke II di Keuskupan Bandung bacaan diambil dari:

Kitab Kejadian 18 : 20 - 33

Surat Rasul Petrus kepada umat di Kolose 2 : 12 - 14

Injil Lukas 11 : 1 - 13 (Ajaran Yesus tentang Doa)

Dalam pengantar Homilinya Bapa Uskup menyampaikan mengapa Bapa Suci Sri Paus Fransiskus menetapkan hari Kakek Nenek & Lansia sedunia pada Minggu ke empat bulan Juli setiap tahunnya, karena Sri Paus ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kakek Nenek serta Kaum Lansia. Penetapan hari Kakek Nenek & Lansia se dunia diambil berdekatan dengan Hari Peringatan St Yoakim dan St Ana, tanggal 26 Juli. Kita tahu bahwa St. Yoakim dan St. Ana adalah orang tua dari Bunda Maria dan Kakek Nenek dari Yesus.

Mengawali pesannya Sri Paus mengutip Mazmur 92 : 15: Pada masa tua mereka masih berbuah. Kata kata pemazmur ini, kata Sri Paus adalah kabar gembira Injil sejati yang dapat kita beritakan kepada semua orang, pada hari orang tua & lansia sedunia yang ke II ini.

Selanjutnya dalam homili dikatakan bahwa tiada seorangpun yang hidup dalam Tuhan pada usia berapapun tidak akan berbuah, karena setiap orang yang tinggal dalam Yesus akan menghasilkan buah. Inilah yang dikatakan Yesus dalam Yohanes 15 : 4 Tinggallah didalam Aku dan Aku didalam kamu, sama seperti ranting

tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri kalau dia tidak tinggal pada pokok anggur. Demikian juga kamu tidak berbuah jikalau kamu tidak tinggal dalam Aku.

Justru orang muda dan dewasa yang seharusnya berbuah berlimpah limpah, bisa tidak berbuah kalau tidak tinggal dalam Tuhan, kalau tidak berdoa, kalau tidak dekat dengan Tuhan. Semakin orang dekat dengan Tuhan makin bijak dan makin matang, makin orang mengarahkan diri pada sesama dalam usia berapapun, demikianlah Abraham peduli pada sesama dan memohon kepada Tuhan bukan untuk dirinya sendiri, tapi demi keselamatan sesamanya. Kedekatannya dengan Allah menyebabkan ia menjadi pembela sesama. Keakraban dengan Allah membuat Abraham punya kepedulian sesama. Abraham bisa saja berkata, orang berdoa-habiskan saja Tuhan, tapi Abraham berkata Tuhan selamatkan orang berdosa demi orang baik. Orang baik yang berdoa kepada Tuhan akan menyelamatkan orang yang jauh dari Tuhan.

Murid murid Yesus melihat kehidupan sosial dan pastoral Yesus yang luar biasa, itu berasal dari kehidupan spiritual Yesus yang dekat dengan Allah, begitu peduli pada sesama, membela kehidupan sesama, tidak memikirkan dirinya sendiri bahkan makanpun lupa, ada pancaran kasih dalam hidup Yesus yang diyakini para murid yang berasal dari relasi dengan Allah. Ada kalanya Yesus lelah tetapi tetap menampilkan suka cita, Yesus bekerja keras, berjalan jauh tetapi ada kegembiraan yang memancar, ada kedamaian hati. Apa rahasianya, maka murid murid Yesus ingin memiliki hati dan budi seperti Yesus, maka mereka meminta Ajarilah kami berdoa, seperti murid yang lain. Murid murid Yohanes diajari berdoa dan ada doanya. Murid orang Farisi diajari berdoa dan ada doanya. Seperti kita sekarang ada doa Legio Maria, ada doa Kerahiman Ilahi, ada doa ME, semua kelompok



mempunyai doa khusus, demikian pula pada zaman itu ada kelompok-kelompok yang punya doa, maka murid-murid Yesus ingin punya doa sendiri yang dipakai sebagai identitas murid Yesus.

Yesus mengajari mereka berdoa Bapa Kami, doa yang sangat singkat tapi lengkap, sederhana namun bermakna merangkum semuanya. Dalam doa Bapa Kami relasi kepada Allah membuat kita bersyukur kepada Allah Bapa Kami, bukan BapaKu, “Bapa Kami” bahwa dalam doa kita disadarkan bahwa Allah bukan untuk diri kita sendiri tetapi Allah bagi semua orang “Bapa Kami”, maka dalam doa kita harus sadar, kita bersama dengan saudara-saudari dan sesama yang lain berdoa kepada Tuhan meminta kehadiran kerajaan Allah, menggantungkan diri percaya sepenuhnya pada Allah serta memberi pengampunan dosa dan memberi kemurahan pada sesama, ampunilah sebagai satu paket, ampunilah kesalahanku seperti kamipun mengampuni kesalahan sesama. Itulah sebabnya Yesus segera memberi ilustrasi tentang hubungan antar-tetangga yang saling membantu, doa tidak lepas dari dunia nyata, maka orang yang suka berdoa, tetapi acuh tak acuh terhadap penderitaan sesama atau malah membuat orang lain sengsara, doanya perlu dipertanyakan.

Mari kita wujudkan doa Bapa Kami, pertama-tama kita tujukan kepada orang tua kita. kakek-nenek yang dari padanyalah anugerah kehidupan kita terima. Sri Paus Fransiskus dalam audiensi tanggal 20 April 2022 mengingatkan para pendengarnya, mengingatkan kita semua untuk menghargai orang tua. Menyianiyakan orang tua dan membuangnya, menganggapnya sampah adalah dosa besar. Maka tolong, kata Sri Paus pada waktu itu, jangan tinggalkan orang tua, temanilah orang tua. Pada suatu kesempatan lain Sri Paus berkata, orang tua memang punya kelemahan seolah-olah olah lambat, pendengaran berkurang karena mengingat usia, berjalan bergerak lambat karena memang hukum alam. Ada kelucu-lucuan kadang-kadang kita tertawa, Paus berkata bagus tertawa, tapi jangan menertawakan mereka, karena pada suatu saat kitapun akan menjadi seperti mereka, menjadi tua.

Marilah kita bukan hanya mendoakan mereka tetapi mewujudkannya dengan mengucapkan terima kasih dan menyatakan kasih kepada mereka atas jasa dan cinta mereka sekalipun kadang ada sesuatu yang tidak berkenan karena merupakan kelemahan fisik atau karena alasan lain.

Sri Paus berkata kakek-nenek yang terkasih, orang-orang tua yang terkasih, kita dipanggil untuk menjadi pengrajin revolusi kelembutan di dunia ini. Mari kita melakukan dengan belajar untuk lebih sering dan lebih baik menggunakan instrumen yang paling berharga yang kita miliki kapanpun dan pada usia berapapun yaitu Doa.

Para Lansia tidak pernah pensiun dari hidup rohani sekalipun sudah purnabakti, maka para orang tua, Lansia , yang tidak banyak beraktivitas secara fisik, sekarang saya mengutus Saudara saudari untuk melakukan Kerasulan yang baru yaitu “berdoalah” , doakanlah para Imam, Uskup, Anak anak & Cucu dan doakanlah sesama. Kalau sudah terkendala dengan fisik doakanlah minimal doa Bapa Kami, pada saat kita berdoa Bapa Kami apa yang terjadi ini momen yang luar biasa yang perlu kita hayati terus menerus pada satu Bapa Kami. Pada saat berdoa Bapa Kami kita bersama sama Yesus sendiri, kata kata itu dari Yesus, sehingga dengan demikian baik kapanpun usia muda, dewasa dan seusia berapapun maka orang tetap akan berbuah karena ia berdoa.

Karena berkat Kakek Nenek, berkat orang tua , kata Sri Paus, kita hidup sampai sekarang ini. Tanpa mereka kita tidak tahu akan seperti apa, maka pantaslah kita berterima kasih.

Pada akhir Misa panitia Seksi Keluarga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Uskup yang telah mempersembahkan Misa, para undangan yg telah hadir, para petugas liturgi dan juga Koor KST yg telah menyanyikan lagu lagu yang indah dalam perayaan Misa peringatan hari kakek Nenek & Lansia sedunia ke II di Keuskupan Bandung.

Koor KST yang anggautanya tergolong Lansia dan mendapatkan pengarahan langsung dari Ketua KST Bpk Anton Soegito tetap semangat dan antusias untuk melayani Tuhan, Menyanyikan lagu lagu Dalam KeagunganMu, Jadikan Hatiku Istana CintaMu, Dikau Tuhan dan Kawanku dll. Dirigen Koor mbak Vero, organis mbak Maria & mbak Tutik dan didudung oleh penggerak Koor KST mbak Diana dan mbak Vita sungguh sangat lancar membawakan lagu lagu sepanjang Misa berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pastor Yohanes Sumardi , OSC sebagai Ketua Seksi Keluarga Keuskupan Bandung yang telah memberikan semangat dan dorongan Koor KST agar Koor ini bisa menginspirasi kelompok kelompok Lansia lainnya untuk melayani Tuhan.

Tidak lupa juga kepada Bapak Triweko sebagai Ketua Panitia Hari Kakek Nenek & Lansia Sedunia ke II Keuskupan Bandung yang telah mempercayakan Koor KST melayani pada misa peringatan hari kakek nenek & lansia ke II Keuskupan Bandung.

Misa Lingkungan St Antonius ***Misa Perdana Pada Masa Pandemi***

Oleh Wiwit

Paroki merupakan himpunan umat, maka pertama--tama dalam Hukum Kanonik Gereja Katolik reksa pastoral umatlah yang diperhatikan. Reksa Pastoral itu dipercayakan pada Pastor Paroki sebagai gembalanya sendiri dibawah otoritas Uskup. Yang dimaksud reksa pastoral adalah terutama tritunggal sebagai nabi yang mewartakan injil, imam yang menguduskan dengan pelayanan sakramen dan sebagai raja yang murah hati dalam pelayanan yang dilaksanakan untuk kaum beriman.

Pastor Paroki Santo Theodorus Clemens Tribawa Saksana OSC dalam melaksanakan reksa pastoral tersebut menjalankan sebuah kegiatan safari misa di lingkungan- lingkungan. Lingkungan yang pertama kali mengadakan misa adalah Lingkungan Antonius, Cimindi Raya. Dalam kesempatan ini dirayakan peringatan santo pelindung yang tepatnya dirayakan pada tanggal 13 Juni dan sekaligus pelantikan pengurus lingkungan.

Perayaan Ekaristi dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 17.00 dikediaman bapak Sentosa Sembiring dihadiri 35 umat yang tampak antusias. Misa perdana yang bertujuan membawa kegairahan umat agar mulai hadir dalam Perayaan Ekaristi di gereja dan mengajak umat kembali terlibat berkegiatan di lingkungan dalam semangat yang baru walaupun covid 19 belum sepenuhnya berlalu.

Lingkungan Antonius memiliki 52 KK, jumlah umat seluruhnya 117 orang yang terdiri 78 lansia 31 OMK dan 7 Remaja atau anak dan balita masih sangat bersemangat melaksanakan kegiatan lingkungan. Kegiatan pada masa pandemi kebanyakan dilaksanakan secara daring. Sebelum Pandemi pada saat bapak Yakobus menjadi ketua lingkungan berbagai kegiatan dilaksanakan. Diantaranya wisata rohani dan kunjungan ke panti jompo. Demikian disampaikan bapak Fransiscus Trya Garleman sebagai ketua lingkungan dalam sambutannya.

Sambutan bapak Fransiskus Asisi Dadang Sahdari ketua Wilayah 3 dimana lingkungan Antonius berada menyampaikan terima kasih kepada Bunda Maria dan Tuhan Yesus. Rasa bersyukur untuk kegiatan misa lingkungan perdana yang dilaksanakan dalam taat prokes pada periode Pastor Bowo menjabat sebagai Pastor Paroki.

Demikian pula sambutan Pastor Bowo menyampaikan sangat baik bahwa kita dapat saling bertemu dalam kegiatan misa lingkungan yang perdana. Pastor me-

nyampaikan sebuah himbauan agar warga lebih memperhatikan hal-hal kecil yang terjadi dalam lingkungan. Meningkatkan sebuah kewajiban menjadi tanggung jawab. Mulai menggunakan kata dana solidaritas untuk menggantikan kata iuran atau pungutan. Pastor memberikan masukan agar umat juga terlibat dan solid dalam kegiatan APK, Amal Penguburan Katolik yang merupakan sebuah kegiatan bersama di Paroki Santo Theodorus. Dalam kegiatan ini tidak diukur berapa besar iuran yang diberikan tetapi bagaimana umat menjadi solid akan dukanya.

“Sebuah peristiwa dirangkai Tuhan. Manusia terkadang tidak menemukan sesuatu tentang maksud sebuah kehadiran. Salah satu sikap iman didalam diri kita, dapat dilihat saat kita merenungkannya didalam terang sabda Allah. Ketika Yesus ditolak orang dikampungnya dan murid-muridNya demikian marah. Yesus melarang murid-muridnya untuk membalas. Sikap batin yang baik seperti cara Yesus menyikapi sebuah peristiwa yang kurang baik membuat kita dapat memahami apapun yang terjadi dalam hidup ini jika kita ditopang oleh Allah.

Maka kita jangan takut dengan kehidupan ini. Pada Injil yang tadi dibacakan dipertanyakan dari mana asal pengetahuan dan hikmat Yesus saat mengajar, sedangkan Yesus anak tukang kayu. Yesus yang datang kekampung halamannya dan mengajar bagaimana menerapkan taurat pada kehidupan sehari-hari memberikan kebaikan dipertanyakan siapa Diri dan asal usulNya. Demikian juga ketika kita diberi nasihat oleh orang lain membawa dampak yang kurang baik. Ada saat dimana orang salah dan keliru tidak mau menerima bahkan menolak kebaikan, hal ini yang mencerminkan kesombongan. Kita harus menerima sebuah kebaikan dengan sikap batin yang baik. Maka mari kita sebagai warga lingkungan saling menerima mengembangkan diri dan hadir terlibat dalam kebersamaan”, demikian diantaranya kotbah Pastor Bowo dalam misa kali itu.

Setelah misa Pastor dan umat yang hadir menikmati santap malam bersama. Anak-anak mendapat kesempatan istimewa dimana Pastor Bowo memberikan pelayanan untuk santap malam bagi mereka.

Terlibat adalah sebuah kunci pelayanan. Semoga pandemi tidak menjadi penghalang tetapi membuat warga lingkungan lebih kreatif.

Hati-Hati Toxic Word!

Oleh Paulus W. Prananta

Era milenial saat ini banyak sekali muncul istilah-istilah baru yang viral atau trending di masyarakat netizen. Kata-katanya beragam dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kata ghosting, jamet, jompo, kepo, juga ada kata CMIIW (correct me if I'm wrong) yang dipakai ketika seseorang ingin dikoreksi jika berbicara salah. Memang tidak bisa dipungkiri kecepatan informasi dalam era digital, mempengaruhi cepat viralnya suatu kata, lagu, personal maupun aksi kocak atau kontroversial. Walau begitu, sebenarnya ada kata yang dianggap sebagai **toxic words!**

Mengutip pembahasan dari Prof Rhenald Kasali di dalam Podcast YouTube-nya yang berjudul "Inilah 10 Toxic Words Yang Meracuni Kaum Muda", kita layak mewaspadainya! Apa sajakah itu?

1. Cuan. Istilah ini berasal dari Bahasa Hokian yang berarti profit/hasil. Bila suatu bangsa kalau bicaranya hanya uang, uang, uang terus maka kita akan mengabaikan fondasi berupa pendidikan, pengetahuan, ilmu, skill, pengalaman, gembengan, network, kehormatan dan beralih menjadi yang sifatnya adalah kemudahan. Apa yang terjadi apabila kita mengabaikan fondasi tersebut? Suatu negara akan hancur karena anak muda tidak memiliki pegangan yang cukup kuat untuk hidup. Akar dari segala kejahatan adalah cinta berlebihan terhadap uang, kita akan menjadi orang yang sangat perhitungan.. Ingatlah orang bijak selalu menaruh uang di kepala, tapi tidak di hati.

2. Quarter life crisis. Banyak sekali anak muda yang mengalami early adulthood crisis, yaitu pada tahap ketika mereka sudah mencapai usia 18-25 tahun. Anak-anak di usia ini sudah mulai akan melihat kanan kirinya. Misalkan, teman yang disana sudah dapat kerjaan dibahas, eh teman satunya sudah mulai punya mobil, dan lain lain. Dia mulai krisis. Karena mereka membandingkan bukan hanya karir, uang, namun juga pada sudah menikah atau belum, kehidupan sosialnya gimana, apakah sudah punya pacar apa belum, sudah menikah atau belum, dan akibatnya banyak anak muda yang putus asa. Ingatlah bahwa quarter life crisis terjadi dimana-mana.

3. Insecure. Yaitu perasaan cemas, tidak mampu, kurang percaya diri, merasa tidak sesuai dengan harapan orang-orang disekitarnya. Harus diakui bahwa setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Demi Lovato pernah mengatakan insecurity lah yang telah memisahkan kita dengan mimpi kita.

4. **Passion.** Banyak orang beranggapan kerjakanlah sesuai dengan apa yang kamu sukai atau passion. Tapi tak semua orang bisa mengerjakan sesuai dengan apa yang mereka sukai. Oleh karena itu, mereka harus mencintai apa yang mereka kerjakan sehingga cinta itu akan menimbulkan prestasi. Passion tidak semata-mata karena kita senang mengerjakan hal tertentu, tetapi karena kita harus melewati fase-fase yang sulit dengan ketenangan sehingga menimbulkan keseimbangan antara kita dengan lingkungan sekitar. Orang yang passionate akan bekerja dengan antusias.

5. **Hustle Culture.** Hustle memiliki makna cepat-cepat dalam pencapaian. Tentu saja hal ini tidak bisa dihindari karena anak muda sekarang dibesarkan oleh teknologi yang cepat. Dunia teleworking ini akan melahirkan hustle culture. Saat ini diperlukan work life balance dalam menjalani segala aktifitas.

6. **Toxic Workplace.** Tentu kita tidak bisa menutup mata bahwa ada beberapa perusahaan yang memang dipimpin oleh orang-orang yang memberikan tekanan dan ancaman. Namun tidak semua perusahaan seperti itu. Ada juga perusahaan yang sebenarnya normal tetapi banyak yang mudah merasa tertekan dan memiliki insecurity. Begitu ada masalah, mereka kemudian tak mengerjakan pekerjaan dengan baik dan ketika ditegur mereka menganggap tempat kerjanya seperti toxic workplace.

7. **Smart work.** Harus dilakukan dengan cara bekerja keras karena tidak ada pekerjaan yang mudah. Sehingga jika ingin kerja cerdas, maka kita harus melalui kerja keras.

8. **Passive Income.** Di usia muda sebaiknya berinvestasi dalam bentuk pendidikan, menumbuhkan keterampilan dan membangun network dengan orang lain. Jika baru di usia 20-an sudah ingin memiliki passive income, kita boleh menginvestasikan uang kita melalui saham. Namun hati-hati jangan habiskan uang anda untuk diambil oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan senang melakukan flexing.

9. **Financial Freedom.** Belum saatnya memikirkan financial freedom di usia 20 tahunan. Banyak sekali influencer dan edukator keuangan yang mengatakan kita semua dituntut untuk mendapatkan financial freedom sebelum usia 30 tahun. Padahal itu merupakan cara mereka untuk menjual sebuah jasa. Padahal itu cara mereka agar kita menjadi customer mereka. Di usia 30 tahun sebaiknya kita improve pendidikan dan keterampilan karena kita hidup di dunia yang penuh ancaman.

10. Privilege. Merupakan status istimewa yang dimiliki oleh orang-orang tertentu. Banyak anak muda yang membandingkan kehidupannya dengan orang lain terutama anak orang kaya atau konglomerat. Tanpa disadari privilege tanpa usaha adalah nothing. Jika kita pandai melihat dan memanfaatkan kesempatan ditambah dengan kerja keras maka privilege bisa dicapai dengan upaya diri sendiri. Tidak seharusnya kita mempersoalkan apa yang sudah dimiliki orang sejak lahir karena kita semua tidak bisa memilih untuk dilahirkan dari keluarga mana.

Semoga anak-anak muda kita semakin menyadari akan hal-hal tersebut diatas dan dapat menemukan dukungan yang mereka butuhkan. Tidak cepat depresi, gelisah, putus asa dan kehilangan harapan akan masa depannya karena dampak pandemi selama ini.



Semangat Ekaristi Demam Sepanjang Masa

Fenomena hari ini, disadari atau tidak adanya kecenderungan banyak orang menjadi sangat mudah dipengaruhi oleh media sosial. Seakan sesuatu yang banyak diminati orang bisa menjadi acuan untuk berperilaku atau jika ingin eksis harus berperilaku atau beredar pada orbit seperti tren yang dibawa media sosial tersebut. Padahal tidak semua tren tersebut layak dan pantas untuk dilakukan oleh kita sebagai warga Gereja.

Rupanya pengaruh arus zaman bukan hanya dirasakan oleh kita saat ini. Bahkan di jaman Rasul Paulus hidup pun, sudah ada pengaruh duniawi kepada Jemaat di Roma. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:2) Baik, berkenan kepada Allah dan sempurna.

Saat kita menjadi murid Kristus ada rambu-rambu yang harus dipatuhi, supaya kita tidak mudah terseret ikut arus dunia. Salah satunya menghidupi Sakramen Gereja Sakramen Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman kita.

Ekaristi bukan hanya kita lakukan sesekali saja tapi sudah merasuk dalam sukma, dalam hati dan jiwa kita, mendarah daging sehingga mendominasi perilaku kita setiap saat.

Semangat apa saja yang bisa kita petik dari Ekaristi? Ekaristi terutama didasari oleh kasih Allah yang tanpa batas dan mau berkorban untuk membuktikan Kasih Nya. Allah mengasihi dunia ini sehingga memberikan AnakNya yang tunggal. Semangat kasih yang rela berkorban. Kasih yang gratuit. Kasih tanpa pamrih.

Yang berikutnya kesadaran kita akan janji baptis saat awal kita mau ikut Tuhan. Meninggalkan dosa dan kehidupan yang lama, hidup baru dalam pimpinan Roh Kudus. Hidup dalam pertobatan setiap hari. Melawan setan dan segala bentuk kejahatan.

Semangat berikutnya mencintai Sabda Allah yang menghidupkan. Sabda Allah bukan hanya dibaca tetapi juga dilakukan menjadi acuan dalam kita berpikir, berkata dan berindak. Sabda yang kita daraskan dalam hati menjadi doa tak terucap kepada Allah.

Mempersembahkan diri kita dan apa yang dititipkan Tuhan dalam hidup kita. Ada

waktu, talenta dan bakat, harta dan segala yang kita miliki untuk dikelola.

Saat kita memandang Tubuh dan Darah Kristus dalam keheningan batin, kita diingatkan untuk selalu fokus hanya kepada kebaikan Tuhan. Tujuan hidup kita adalah menjadi serupa dengan Kristus yang kita imani. Untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus kita perlu fokus, memandang Allah, melangkah mengikuti jejak langkah Kristus. Hiruk-pikuk dunia kadang mempengaruhi jika kita tidak hati-hati akan menyeret kaki kita menyimpang dari tujuan yang Allah kehendaki. Kita perlu tenang dan memberikan waktu khusus untuk batin kita masuk pada frekuensi gelombang Cinta kasih Allah supaya pandangan kita jelas, tidak kabur atau menjadi samar. Akibatnya jika pandangan kita mulai teralihkan adalah salah melangkah atau salah membuat keputusan.

Ekaristi menjadi makanan jiwa atau makanan rohani yang kita nikmati setiap saat. Merasa selalu haus dan lapar akan kehadiran Nya. Jiwa yang dahaga Engkau puas-kan dengan kebaikan Mu. Semangat perjumpaan dengan Allah dalam Ekaristi menjadi kerinduan hati kita.

Semangat untuk mau berbagi. Berbagi kehidupan, berbagi kebaikan berbagi apa yang ada pada kita. Seperti contoh nyata Kristus berbagi kehidupannya, Tubuh dan Darahnya untuk kita.

Semangat berikutnya adalah semangat kebersamaan persaudaraan sebagai orang yang telah dipanggil Allah sebagai satu saudara. Berjalan bersama menuju kepada Allah. Menerima janji Allah bersama saudara seiman dalam ikatan Tubuh mistik Kristus sebagai jemaat. Saling mengampuni dan saling menerima.

Ekaristi sebagai ungkapan rasa syukur bersama yang menyatakan kehadiran Allah yang menyelamatkan. Allah yang kita hadirkan dalam persekutuan umatNya akan menjadi kesaksian yang mengubah dunia di sekitar. Kehadiran Allah melalui Ekaris-ti akan mengubah pribadi yang hadir turut serta merayakan kasih dan kebaikan Allah. Perubahan hidup pribadi-pribadi inilah yang akan menjadi kesaksian bahwa Allah hadir di tengah umat Nya. Kita semua adalah utusan-utusan Allah. Duta Kristus yang ingin menyelamatkan dunia. Dengan semangat Ekaristi yang kita hidupi setiap hari akan membawa perubahan pada dunia sekitar. Hati Allah Yang penuh Kasih sangat rindu menyelamatkan. Siapa pun boleh datang kepada Nya. Ajakan Kristus, Sang Juruselamat masih memanggil sampai saat ini Panggilan ini masih terus bergema sampai akhir zaman. Marilah kepada Ku semua yang letih lesu dan berbeban berat , Aku akan memberi kelegaan kepadamu. (Matius 11:28)

Semangat Ekaristi yang kita hidupi menjadi tren, menjadi gaya hidup yang menarik banyak orang. Semangat ini sebagai doa yang terus terucap dari lubuk hati yang terdalam.

Semoga!



Jadwal Misa Paroki St Theodorus

Misa Hari Minggu

Pk 07:00

&

Pk 09:30

Misa Harian diadakan setiap hari

Pk 06:00

Misa Jumat Pertama Pk 11:30

Protokol kesehatan akan diberlakukan secara ketat

**Misa akan disiarkan langsung secara daring melalui YouTube channel
KOMSOS Paroki St Theodorus setiap hari Minggu pk 09:30**

